

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk dari beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut ini akan di jelaskan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut.

##### 1. **Ni Made Winda Parascintya B, Gede Mertha Sudiarta (2016)**

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan Gede Mertha yang membahas tentang “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Oprasional Terhadap Kecukupan Modal”. Masalah yang diangkat adalah apakah NPL, LDR, ROA, BOPO secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada perbankan di Bursa Efek Indonesia, serta variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yaitu dari 2013 - 2014 dan metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi. Kesimpulan penelitian adalah:

1. Variabel NPL, LDR, ROA, BOPO secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.

2. Variabel NPL dan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.
3. Variabel ROA dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap terhadap CAR pada bank di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.

## 2. **Fani Awaliana Putri (2016)**

Penelitian terdahulu kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Fani Awaliana Putri yang membahas tentang “Pengaruh LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah”. Masalah yang diangkat adalah apakah LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank Pemerintah, serta variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Teknik pengambilan sampel penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yaitu dari triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. dan metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi. Kesimpulan penelitian adalah:

1. Variabel LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua

tahun 2015.

2. Variabel LDR, APB, ROA, NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.
3. Variabel NPL, PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.

### 3. Wisnu Usmik Cahyono (2015)

Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Usmik Cahyono yang membahas tentang “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah”. Masalah yang diangkat adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah.

Teknik pengambilan sampel penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yaitu dari tahun tahun 2010 triwulan satu sampai triwulan empat 2014 dari Bank Pemerintah dan metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi. Kesimpulan penelitian adalah:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah pada tahun 2010 triwulan satu sampai triwulan empat 2014.
2. Variabel IPR, NPL, IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah pada tahun 2010 triwulan satu sampai triwulan empat 2014.
3. Variabel LDR, APB, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah pada tahun 2010 triwulan satu sampai triwulan empat 2014.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah pada tahun 2010 triwulan satu sampai triwulan empat 2014.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA**  
**PENELITI TERDAHULU DENGAN**  
**PENELITI SEKARANG**

Aspek	Peneliti I	Peneliti II	Peneliti III	Peneliti Sekarang
	Ni Made Winda Parascintya B, Gede Mertha Sudiartha	Fani Awaliana Putri	Wisnu Usmik Cahyono	Deo Denta Putra
Variabel Tergantung	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	NPL, LDR, ROA, BOPO	LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM	LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA
Periode	2013-2014	2011-2015	2010-2014	2011-2016
Subyek Penelitian	Bank di Bursa Efek Indonesia	Bank Pemerintah	Bank Pemerintah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Teknik Sampling	<i>Puposive Sampling</i>	<i>Puposive Sampling</i>	<i>Puposive Sampling</i>	<i>Puposive Sampling</i>
Metode Penelitian	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Ni Made, Gede Mertha (2016), Fani Awaliana Putri (2016), Wisnu Usmik Cahyono (2015).

## 2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini peneliti ingin menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan permodalan bank. Berikut penjelasan tentang teori-teori yang digunakan.

### A. Modal Inti

Menurut Kasmir (2012 : 298 - 299), unsur-unsur modal inti adalah sebagai berikut.

#### 1. Modal Disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### 2. Agio Saham

Agio saham adalah kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.

#### 3. Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi luar bank.

#### 4. Cadangan Umum

Cadangan umum adalah cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

#### 5. Cadangan Tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu.

#### 6. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.

7. Laba Tahun Lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.

8. Rugi Tahun Lalu

Rugi tahun lalu adalah kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.

9. Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

10. Rugi Tahun Berjalan

Rugi tahun berjalan adalah rugi yang telah diderita dalam tahun buku modal yang sedang berjalan.

B. Modal Pelengkap

Unsur-unsur modal pelengkap menurut Kasmir (2012 : 299 - 300) :

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.

2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebankan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR).

3. Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari jumlah modal inti).

#### 4. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

#### C. Fungsi Modal

1. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas-batas tertentu. Sumber dana bank juga berasal dari penjualan aset.
2. Sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyangga kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

Permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009 : 120). Tingkat rasio permodalan yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan rasio :

##### 1. *Primary Ratio (PR)*

PR adalah rasio yang dipakai untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan total asset yang masih ditutup oleh modal yang tersedia.

PR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

##### 2. *Aktiva Tetap Terhadap Modal (FACR)*

FACR merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan investasi terhadap jumlah modal yang dimiliki bank.

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Investasi}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

### 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi kerugian bank yang dikarenakan oleh aktiva-aktiva berisiko (Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 519). Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut. (Dendawijaya: 2009 : 144).

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti+Pelengkap)}}{\text{Aktiva Pengembang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan CAR.

#### 2.2.1 **Rasio Likuiditas**

Likuiditas Bank sangat diperlukan oleh masing-masing bank, hal ini untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas bank. Menurut Kasmir (2012 : 315) likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Besar kecilnya risiko likuiditas keuangan yang dihadapi bank setiap saat dapat diukur dengan membandingkan alat likuid yang mereka miliki dengan jumlah simpanan giro, tabungan, dan deposito. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut:

##### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank

dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013 : 484) dalam LDR menggunakan rumus berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank)

## 2. *Loan to Assets Ratio* (LAR)

*Loan to Assets Ratio* merupakan ratio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus untuk mencari LAR sebagai berikut (Kasmir 2012 : 315 - 323) :

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

*Total Loans* : total pinjaman yang diberikan dalam rupiah maupun valuta sing.

*Total Deposit* : total dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan.

## 3. *Cash Ratio* (CR)

*Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *cash ratio* sebagai berikut (Kasmir 2012 :

315 - 323):

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short term Borrowing}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

*Liquid Assets* : aktiva lancar yang lebih likuid ( Kas + efek + piutang).

*Short term borrowing* : kewajiban yang segera harus dibayar dalam rupiah maupun valas.

#### 4. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Tujuan dari bank menginvestasikan dana dalam surat berharga adalah untuk menjaga likuiditas keuangan tanpa mengorbankan kemungkinan mendapatkan penghasilan, oleh karena itu surat berharga juga dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit agar bank memiliki tambahan harta yang berupa cadangan sekunder yang dapat dipergunakan sebagai jaminan bilamana bank membutuhkan pinjaman dari dana pihak ketiga. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir 2012 : 315 - 323):

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga yang dimaksud adalah sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki oleh bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo.
- b. Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak

termasuk antar bank)

Dalam penelitian ini digunakan LDR dan IPR sebagai variabel penelitian.

### 2.2.2 Rasio Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Veithzal Rifai 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai 2013 : 473 - 474):

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka aktiva produktif bank yang bermasalah semakin besar sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank yang berpengaruh pada kinerja bank. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus berikut ini:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

#### 2. *Non Performing Loan* (NPL)

Kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPL diharapkan mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit. Rasio yang digunakan dalam risiko kredit adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Dalam penelitian ini digunakan NPL dan APB sebagai variabel penelitian.

### 2.2.3 Rasio Sensitivitas

Rasio sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Taswan 2010 : 566) Untuk menghitung tingkat sensitivitas terhadap pasar, kita dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Interest Rate Ratio* (IRR)

IRR merupakan Resiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSA} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen

maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Dalam (SEBI no. 13/30/DPNP. 16 Desember 2011) Untuk menghitung PDN maka dengan tepat dapat menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas} + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- Off balance sheet : Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.
- Aktiva valas terdiri dari : Giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.
- Modal terdiri dari : Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan. Pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.
- Pasiva valas terdiri dari : Giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito.

Dalam penelitian ini digunakan IRR dan PDN sebagai variabel penelitian.

#### 2.2.4 Rasio Efisiensi

Menurut Martono (2013 : 87), Efisiensi adalah tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Rasio ini menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya BOPO (Biaya Operasional

Pendapatan Operasional)

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 199 - 120). Besarnya BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Beban operasional adalah semua biaya yang berhubung langsung dengan kegiatan usaha bank pada umumnya terdiri dari Beban bunga, yaitu semua biaya atau dana yang ditempatkan oleh masyarakat di bank maupun dana yang berasal dari Bank Indonesia dan bank lain.

- a. Beban bunga, yaitu semua biaya atau dana yang ditempatkan oleh masyarakat di bank maupun dana yang berasal dari Bank Indonesia dan bank lain.
- b. Beban valuta asing, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank bersangkutan yang berkenaan dengan transaksi devisa yang dilakukan.
- c. Beban tenaga kerja, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai belanja pegawai.
- d. Beban penyusutan, yaitu semua biaya yang dibebankan atas penyusutan aktiva tetap atau investasi yang dimiliki bank.
- e. Beban lainnya, yaitu bunga- bunga yang belum termasuk dalam pos- pos tersebut diatas tetapi mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha

bank.

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank dan merupakan pendapatan yang benar - benar diterima.

## 2. *Fee Base Income Ratio (FBIR)*

Menurut Kasmir (2010 : 115), FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provinsi pinjaman. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provinsi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran, dan biaya lainnya. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan penjualanj aset keuangan,keuntungan transaksi spot dan derivatif, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:
  - Hasil bunga
  - Provisi dan komisi
  - Pendapatan valas
  - Pendapatan lain – lainnya

Dalam penelitian ini digunakan BOPO sebagai variabel penelitian.

### 2.2.5 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Selain itu rasio profitabilitas dijadikan ukuran kesehatan keuangan bank untuk mempertahankan arus sumber - sumber modal bank, Kasmir (2012 : 327). Untuk menilai tingkat profitabilitas digunakan perhitungan tingkat Return On Asset. Teknis analisis ini hendak dicari hubungan pos-pos yang digunakan sebagai indikator guna menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam mendapatkan laba. Rasio - rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah (Kasmir 2012 : 327 - 335):

#### 1. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

ROA dapat

dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

#### 2. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Besarnya ROE dapat dirumuskan dibawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak: perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Modal Sendiri: periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian deviden. Peningkatan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih bank. NPM dapat di hitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih: kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari
  - c. kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari :
    - a. Hasil bunga
    - b. Povisi dan komisi
    - c. Pendapatan valas
    - d. Pendapatan lain-lainnya

### 4. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas dalam menjalankan operasional suatu bank. NIM dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Dalam penelitian ini digunakan ROA sebagai variabel penelitian.

## 2.2.6 Pengaruh Antar Variabel

### 1. Pengaruh Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas pada penelitian ini adalah LDR dan IPR.

- a. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif, hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat sehingga CAR meningkat. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif, hal ini terjadi apabila dana pihak ketiga lebih besar daripada total kredit akibatnya pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun sehingga CAR menurun.
- b. Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif apabila jika IPR mengalami peningkatan, hal tersebut akan mengalami peningkatan pada surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya total dana dari pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat sehingga CAR juga mengalami peningkatan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aktiva pada penelitian ini adalah NPL dan APB.

- a. Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi apabila jika

NPL mengalami peningkatan. Hal tersebut berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dari total kredit. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal bank menurun sehingga CAR mengalami penurunan

- b. APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila APB meningkat, maka hal ini disebabkan adanya peningkatan aktiva produktif yang bermasalah lebih tinggi dari pada kenaikan aktiva produktif, menyebabkan menurunnya pendapatan bank, maka laba yang diperoleh bank juga turun, dan akan menurunkan permodalan bank dan akhirnya menurunkan CAR.

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio sensitivitas pada penelitian ini adalah IRR dan PDN.

- a. Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif dan juga bisa berpengaruh negative. Hal ini dapat saja terjadi jika tingkat suku bunga bank mengalami peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba bank akan mengalami peningkatan, modal bank akan meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, maka laba bank akan turun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan
- b. Pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi apabila aktiva valas lebih besar dari pada pasiva valas saat nilai tukar naik maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan

kenaikan biaya bunga, pendapatan naik, laba naik akibatnya CAR naik. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun maka CAR menurun dan risiko pun naik. Jika aktiva valas lebih besar daripada pasiva valas saat nilai tukar naik, kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari pada kenaikan bunga. Maka pendapatan turun, maka CAR mengalami penurunan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio efisiensi pada penelitian ini adalah BOPO

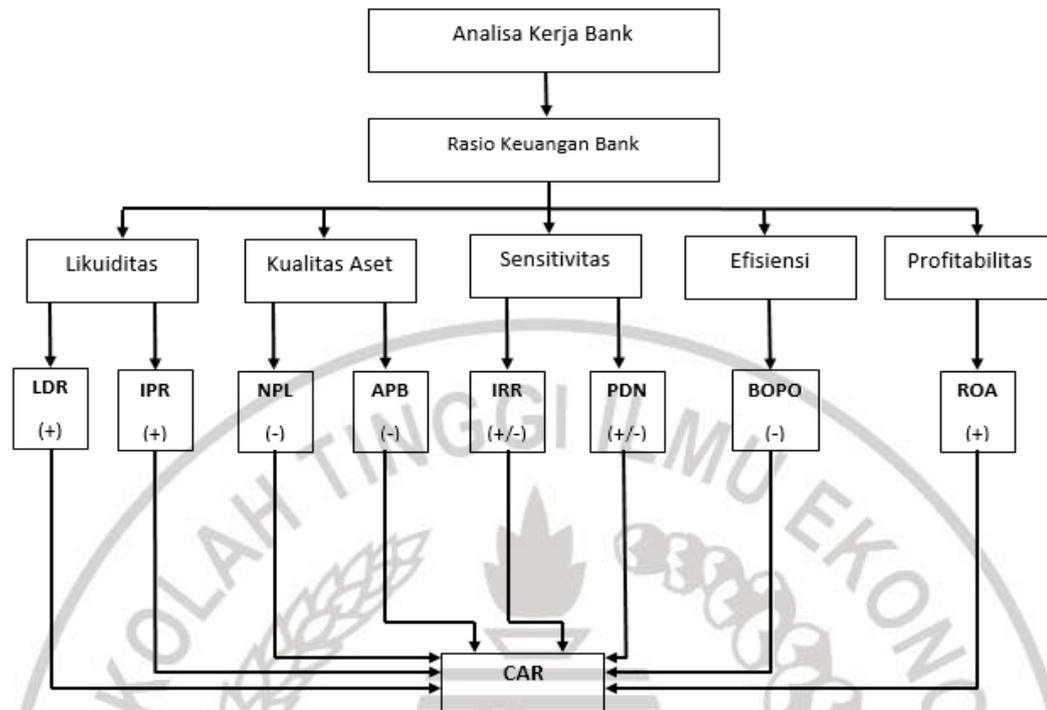
- a. Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami penurunan, itu berarti peningkatan biaya operasional akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank dan modal bank mengalami peningkatan dan risiko yang ditimbulkan menurun sehingga CAR mengalami peningkatan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA.

- a. ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi karena peningkatan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aset. Akibatnya modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

